

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KEPATUHAN PEMERIKSAAN *ANTENATAL CARE (ANC)* PADA IBU HAMIL DI KECAMATAN LOA KULU KABUPATEN KUTAI KARTA NEGARA

***Irfansyah Baharuddin Pakki**

***Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman**

Email : irfanchango@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan : Data SDKI tahun 2007 mencatat AKI di Indonesia mencapai 228 per 100.000 kelahiranhidup. Target RPJMN tahun 2014 sebesar 118 per 100.000 kelahiran hidup. Cakupan *Antenatal Care (ANC)* merupakan pemeriksaan yang dilakukan ibu hamil kepada tenaga kesehatan, kontak ibu hamil terhadap tenaga kesehatan utamanya dengan bidan. Menurut laporan Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Timur tahun 2016, cakupan ANC adalah sebesar 86,34 %. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara 74,8%. Angka ini masih dibawah target yaitu 95%, Dari data Puskesmas Loa Kulutahun 2015, jumlah sasaran 623 dan jumlah kunjungan 491 orang bumil, hal ini menunjukkan bahwa cakupan ANC belum mencapai target.

Tujuan : mengetahui faktor yang berhubungan dengan kesehatan ibu hamil di Kecamatan Loa Kulu melalui pengukuran pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal Care*, sikap serta dukungan suami terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan *Antenatal Care*.

Metode : Jenis penelitian ini adalah penelitian obeservasional dan merupakan survey analitik dengan rancangan *Cross Sectional Study*. Penelitian ini dilakukan pada Mei-Juli 2016 di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Sampel yang diambil adalah jumlah ibu hamil pada Trimester III (kehamilan 28 – 39 minggu) yang berjumlah 105 Orang..

Hasil penelitian : Menunjukkan ada hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan ANC ibu hamil di dengan P value 0,002. Ada hubungan sikap ibu hamil terhadap Kepatuhan ANC dengan nilai P value : 0,026. Ada hubungan dukungan suami terhadap Kepatuhan ANC ibu hamil dengan nilai P : 0,027 < 0,05

Simpulan : Ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan *Antenatal Care (ANC)*. Petugas kesehatan perlu memberikan penyuluhan atau sosialisasi tentang *Antenatal Care (ANC)*, risiko kehamilan tidak hanya di Puskesmas, Posyandu, dan Fasilitas Kesehatan lainnya, akan tetapi lebih mendalam lagi pada kelompok – kelompok pengajian dan arisan.

Kata kunci : Ibu hamil, Kepatuhan Pemeriksaan, *Antenatal Care (ANC)*

Abstract

Background : The 2007 IDHS data recorded an MMR in Indonesia reaching 228 per 100,000 live births. The 2015 RPJMN target is 118 per 100,000 live births. Antenatal Care Coverage (ANC) is an examination conducted by pregnant woman to health worker, pregnant woman contact to main health officer with midwife. According to a report by East Kalimantan Provincial Health Office 2016, ANC coverage is 86.34%. Data from Health Office of Regency of Kutai Kartanegara 74,8%. This figure is still below the target of 95%. From the data of Public Health centreat Loa Kulu in 2015, the target number 623 and the number of visits of 491 people pregnant, it is indicated that the ANC coverage has not reached the target.

Objectives : the researcher wanted to know the factors related to the health of pregnant women in Loa Kulu distric by measuring the knowledge of pregnant mother about Antenatal Care, attitudes and husband support to the obedience of pregnant mother in doing Antenatal Care.

This type of research is obeservasional research and is an analytical survey with Cross Sectional

Research Method : This research was conducted on May-July 2016 in Loa Kulu distric of Kutai Kartanegara Regency. The sample taken is the number of pregnant women in Trimester III (pregnancy 28-39 weeks) which amounted to 105 people.

The result of the research : shows that there is a correlation of knowledge on maternal ANC compliance with P value 0,002. There is relationship of attitude of pregnant mother to Compliance ANC with value of P value: 0,026. There is a relationship of husband support to maternal ANC Compliance with P value: 0,027 <0,05

Conclusion : There is a relationship between knowledge, attitudes and husband support with the obedience of pregnant mother in doing Antenatal Care (ANC). It is better for the officers to give counseling or socialization about Antenatal Care (ANC), pregnancy risk not only in Public Health centre, Posyandu, and other Health Facilities, but more deeply in the groups of recitation and arisan.

Keywords : pregnant mother, obedience, Antenatal Care (ANC)

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional yang ditujukan guna mewujudkan manusia sehat, cerdas, produktif dan mempunyai daya juang tinggi menuju terciptanya bangsa yang maju, mandiri, sejahtera lahir dan batin. Pembangunan kesehatan menitik beratkan pada penerapan “Paradigma Sehat”.

Dalam suatu negara Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator kesehatan masyarakat. Tingginya AKI disuatu negara menunjukkan bahwanegara tersebut dikategorikan buruk dan belum berhasil dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Kematian ibu yang dimaksud adalah kematian seorang ibu yang disebabkan kehamilan, melahirkan atau nifas, bukan karena kecelakaan⁽¹⁾.

Data SDKI tahun 2007 mencatat AKI di Indonesia mencapai 228 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun angka ini dipandang mengalami perbaikan dibanding tahun-tahun sebelumnya yakni menurun dari angka 390 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1991, angka tersebut masih jauh dari target RPJMN tahun 2014 sebesar 118 per 100.000 kelahiran hidup

Cakupan *Antenatal Care* (ANC) merupakan pemeriksaan yang dilakukan ibu hamil kepada tenaga kesehatan, kontak ibu hamil terhadap tenaga kesehatan utamanya dengan bidan. Menurut laporan Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Timur tahun 2016, cakupan ANC adalah sebesar 86,34 %. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara 74,8%. Angka ini masih dibawah target yaitu 95%, Dari data Puskesmas Loa Kulutahun 2015, memiliki ibu hamil dengan jumlah sasaran 623 dan jumlah kunjungan 491 orang (79%), hal ini menunjukan bahwa cakupan ANC belum mencapai target⁽²⁾. Menurut data Dinas kesehatan kabupaten Kutai Kertanegara

tahun 2016, Puskesmas Loa Kulu urutan ke - 22 cakupan ANC yang belum mencapai target kunjungan ANC yaitu pada kunjungan pertama (K.1) 79%, jumlah kunjungan ulang (K.4) 69,8%, dibandingkan 30 Puskesmas lainnya di wilayah Kabupaten Kutai Kertanegara⁽³⁾.

Cakupan ANC (K4) Puskesmas Loa Kulu dalam kurun waktu tiga tahun terakhir (2014–2016), menunjukkan peningkatan dan penurunan cakupan ANC. Cakupan ANC (K4) tahun 2008 sebesar 77,54%, tahun 2009 sebesar 79,83% dan 2010 sebesar 69,8%. Puskesmas Loa Kulu berada pada Garis merah, karena menempati 10 besar terendah dalam cakupan *Antenatal Care* di Wilayah Kabupaten Kutai Kertanegara. Selanjutnya wilayah Puskesmas Loa Kulu memiliki keragaman Karakteristik masyarakat, pekerjaan, dan pelayanan yang tidak dijangkau⁽³⁾.

Berdasarkan data tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang antenatal care pada ibu hamil, untuk mengetahui penyebab rendahnya kepatuhan pemeriksaan kehamilan. Sehingga dapat diketahui faktor penyebab rendahnya cakupan ANC pada ibu hamil, dan nantinya dapat dilakukan intervensi serta dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh ibu hamil sebagai upaya deteksi dini risiko kesakitan pada ibu hamil dan dapat menurunkan angka kematian ibu.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui faktor yang berhubungan dengan kesehatan ibu hamil di Kecamatan Loa Kulu melalui pengukuran pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care*, sikap dan Dukungan Suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan *Antenatal Care* yang bertujuan untuk menghantarkan ibu hamil melewati masa kehamilan, persalinan, dan perawatan bayi dengan aman dan sehat.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian obeservasional dan merupakan survey analitik dengan rancangan *Cross Sectional Study*. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dari bulan Januari - April yaitu berjumlah 105 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Loa Kulu Kecamatan Loa Kulu. Sampel yang diambil adalah jumlah ibu hamil pada Trimester III (kehamilan 28 – 39 minggu) yang berjumlah 105 Orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa bivariat di lakukan untuk mengetahui besarnya hubungan variabel independen yaitu pengetahuan ibu tentang ANC, Sikap ibu, dan dukungan suami terhadap variabel dependen yaitu Kepatuhan ANC⁽⁴⁾.

Hubungan Pengetahuan Ibu hamil Tentang Antenatal Care (ANC) Dengan Kepatuhan Antenatal Care (ANC)

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan Ibu hamil tentang ANC

Pengetahuan	Kepatuhan melakukan ANC				Total		P Value
	Patuh		Tidak Patuh				
	N	%	N	%	n	%	
Baik	40	69,0	18	31,0	58	100	0,002
Kurang	17	36,2	30	63,8	47	100	
Jumlah	57	54,3	48	45,7	105	100	

Berdasarkan pengetahuan *Antenatal Care* (ANC), responden yang patuh melakukan ANC dengan pengetahuan baik sebesar 69,0%. Sedangkan responden dengan pengetahuan baik dan tidak patuh melakukan ANC sebesar 31,0%. Responden yang memiliki pengetahuan kurang tetapi patuh melakukan pemeriksaan ANC sebesar 36,2%. Sedangkan responden yang tidak patuh *Antenatal Care* dengan pengetahuan kurang sebesar 63,8%.

Responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak melakukan

Antenatal Care dikarenakan mereka beralasan tidak memiliki waktu untuk melakukan *Antenatal Care*. Mereka lebih memilih untuk berdiam diri di rumah dari pada harus jalan untuk melakukan *Antenatal Care*. Sikap mereka pun kurang baik terhadap *Antenatal Care*serta dukungan suami yang kurang mendukung mereka untuk melakukan *Antenatal Care*. Hasil uji dengan menggunakan Chi Square Test di peroleh P adalah 0,002 (P < 0,05). Karena nilai P < 0,05 maka H₀ ditolak. Artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan Kepatuhan *Antenatal Care*.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Tingkat pengetahuan dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yakni tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi⁽⁵⁾.

Tingkat pengetahuan responden tentang Pemeriksaan Antenatal (ANC) terhadap kepatuhan melakukan kunjungan Pemeriksaan Antenatal (ANC) dibagi menjadi dua katagori yaitu kelompok responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik dan kurang. Pengetahuan responden dikaitkan dengan tingkat pendidikan responden ternyata responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang Pemeriksaan Antenatal (ANC) hampir seluruhnya (86,3%) memiliki pendidikan formal tingkat dasar. Kebanyakan ibu hamil yang memiliki pengetahuan tingkat dasar mereka tidak tahu betapa petingnya melakukan ANC dengan rutin, mereka beranggapan bahwa hanya dengan

melakukan ANC sesekali saja sudah cukup. Selain itu ada pula yang beranggapan bahwa mereka enggan untuk melakukan ANC jika tidak sakit, hal ini terkait dengan pengetahuan yang kurang tentang ANC.

Data ini sejalan dengan pernyataan susanti (2007) bahwa Pendidikan seseorang yang semakin tinggi akan membuat kedewasaannya semakin matang, mereka dengan mudah untuk menerima dan memahami suatu informasi yang positif⁽⁶⁾. Kaitannya dengan masalah kesehatan, dari buku *safe motherhood* menyebutkan bahwa wanita yang mempunyai pendidikan lebih tinggi cenderung lebih memperhatikan kesehatan dirinya dan lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan perubahan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang proposional karena manfaat pelayanan kesehatan akan mereka sadari sepenuhnya.

Hubungan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Antenatal Care (ANC)

Tabel 2. Hubungan Sikap Ibu hamil dengan kepatuhan ANC

Sikap	Kepatuhan Melakukan ANC				Total		P Value
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	N	%	n	%			
Positif	13	72,2	5	27,8	18	100	0,026
Negatif	35	40,2	52	59,8	87	100	
Jumlah	48	45,7	57	54,3	105	100	

Berdasarkan sikap tentang ANC responden yang tidak patuh *Antenatal Care* dengan sikap negatif sebesar 72,2%, sedangkan responden dengan sikap positif sebesar 40,2%. Responden yang memiliki sikap positif tetapi tidak melakukan *Antenatal Care* dikarenakan pengetahuan mereka tentang *Antenatal Care* kurang sehingga mereka kurang mengetahui manfaat *Antenatal Care* untuk kesehatan bayi dan ibu.

Responden yang patuh *Antenatal Care* dengan sikap positif sebesar 59,8% sedangkan responden dengan sikap negatif 27,8%. Responden yang memiliki sikap negatif tetapi melakukan *Antenatal*

Care dikarenakan mereka mendapatkan dukungan dari suami mereka, suami mau meluangkan waktu untuk mengantarkan istri agar mau melakukan *Antenatal Care*. Selain itu pengetahuan mereka tentang *Antenatal Care* pun baik sehingga mereka tahu dan mengerti jika mereka melakukan ANC akan berakibat baik bagi kesehatan bayi dan ibu.

Hasil uji dengan menggunakan Chi Square Test di peroleh P adalah 0,026 ($P < 0,05$). Karena nilai $P < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya ada hubungan sikap ibu dengan Kepatuhan *Antenatal Care*. Sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu⁽⁵⁾. Sehingga seseorang mengetahui stimulus atau objek kesehatan khususnya melakukan Pemeriksaan Antenatal (ANC), kemudian ia akan mengadakan penilaian dan pendapat terhadap apa yang di ketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktekkan apa yang telah diketahui atau disikapinya.

Beberapa ibu hamil yang mengaku bahwa saat ini adalah kehamilannya lebih sering untuk melakukan ANC sesuai anjuran bidan dikarenakan mereka ingin anak pertamanya lahir dengan sehat dan mereka takut jika tidak rutin untuk melakukan ANC maka janin yang dikandung tidak terpantau kesejahteraannya. Pernyataan ini sejalan dengan Mursi (2005) yang menyatakan bahwa bahwa pada primigravida cenderung mengalami kecemasan yang lebih sehingga rutin melakukan Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) dibandingkan multigravida yakni sebesar 46,32% pada primigravida patuh melakukan pemeriksaan kehamilan, sedangkan 26,31% pada multigravida tidak patuh melakukan pemeriksaan kehamilan. Sehingga Ibu hamil yang belum pernah melahirkan sebelumnya cenderung lebih

patuh dalam melakukan Pemeriksaan Antenatal (ANC)⁽⁷⁾.

Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Antenatal Care (ANC)

Tabel 3. Hubungan Dukungan Suami Ibu hamil dengan Kepatuhan ANC

Dukungan Suami	Kepatuhan Melakukan ANC				Total		P Value
	Patuh		Tidak Patuh				
	N	%	N	%	n	%	
Tinggi	21	42,0	29	58,0	50	100	0,027
Rendah	36	65,4	19	34,5	55	100	
Jumlah	57	54,3	48	45,7	105	100	

Berdasarkan dukungan suami tentang pemeriksaan *Antenatal Care* responden yang tidak patuh *Antenatal Care* dengan dukungan suami kurang sebesar 34,5%, sedangkan responden dengan dukungan suami tinggi sebesar 58,0%. Responden yang mendapatkan dukungan suami tinggi tetapi tidak melakukan perawatan *Antenatal Care* dikarenakan sikap mereka yang kurang baik terhadap *Antenatal Care*, mereka pun kurang mengetahui manfaat *Antenatal Care*, jika suami mereka mengajak untuk memeriksakan kehamilan mereka beralasan jika orang tua mereka terdahulu pun tidak pernah melakukan *ANC* sehingga mereka beranggapan bahwa tidak perlu melakukan *Antenatal Care* selama hamil.

Responden yang patuh melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* dengan dukungan suami kurang sebesar 65,5%, sedangkan responden dengan dukungan suami tinggi sebesar 42,0%. Responden yang kurang mendapatkan dukungan suami tetapi melakukan perawatan *Antenatal Care* dikarenakan mereka mengetahui manfaat *Antenatal Care*. Walaupun suami mereka kurang mendukung mereka seperti mengantar istrinya untuk melakukan *Antenatal Care*, mereka akan tetap melakukan *Antenatal Care*, sikap mereka pun terhadap pemeriksaan *Antenatal Care* baik sehingga mereka akan mematuhi bidan

atau tenaga medis lain yang menyarankan mereka untuk melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* demi kesehatan bayi dan ibu.

Hasil uji dengan menggunakan Chi Square Test di peroleh P adalah 0,027 ($P < 0,05$). Karena nilai $P < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan melakukan pemeriksaan *Antenatal Care*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2000) menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilan *ANC*. Pada uji statistik chi square $P = 0,003$ artinya ada hubungan motivasi ibu dengan pemanfaatan *ANC* di Wilayah Kerja Puskesmas Bathil Dolopo Madiun⁽⁸⁾.

Dukungan suami adalah sebuah bentuk motivasi yang berasal dari luar individu. Bentuk motivasi yaitu motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, (dari suami atau keluarga) karena dalam diri setiap individu sudah ada dukungan untuk melakukan sesuatu⁽⁹⁾. Terbukti dengan adanya dukungan atau support dari orang lain, hal ini sangat bermanfaat karena sukses atau tidaknya perawatan kehamilan. Semakin besar dukungan yang kita dapat untuk memeriksakan kehamilan semakin besar pula kemampuan kita untuk dapat bertanya, terus merawat kehamilan biasanya dalam hal ini dukungan suami dan keluarga sangat besar pengaruhnya⁽⁶⁾.

SIMPULAN

1. Ada hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan ANC ibu hamil di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara dengan Hasil uji dengan P value yaitu $0,002 < 0,05$
2. Ada hubungan sikap ibu hamil terhadap Kepatuhan ANC ibu hamil di Kecamatan Loa Kulu Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara

dengan Hasil uji dengan P value yaitu $0,026 < 0,05$.

3. Ada hubungan dukungan suami terhadap Kepatuhan ANC ibu hamil di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara dengan Hasil uji dengan P value yaitu $0,027 < 0,05$

SARAN

- a. Perlu dilakukan sosialisasi dan peran kader Posyandu lebih ditingkatkan untuk menambah pengetahuan ibu hamil dan keluarga tentang kesehatan ibu hamil, terutama hal hal apa saja yang baik dilakukan dan harus dihindari selama masa kehamilan.
- b. Para ibu hamil agar lebih sering memeriksakan kehamilannya ke fasilitas kesehatan seperti puskesmas atau ke fasilitas kesehatan lainnya, agar dapat di hindari kejadian – kejadian yang tidak diinginkan terhadap ibu hamil dan janin yang di kandung.
- c. Sebaiknya para petugas memberikan penyuluhan atau sosialisasi tentang *Antenatal Care* (ANC), risiko kehamilan tidak hanya di Puskesmas, Posyandu, dan Fasilitas Kesehatan lainnya, akan tetapi lebih mendalam lagi pada kelompok – kelompok pengajian dan arisan. Sehingga ibu – ibu akan tahu dan mengerti tujuan dan manfaat *Antenatal Care* bagi mereka, dan ibu akan patuh terhadap pemeriksaan kehamilan agar dapat terdeteksi secara dini jika terjadi resiko dan penyulit kehamilan dan persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012, *Tingkatkan Kelangsungan Hidup Ibu dan Bayi Baru Lahir Melalui Program EMAS*.
2. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, 2016, *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016*
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara 2016, *Profil Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016*
4. Hidayat, A. A., 2007, *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*, Jakarta : Salemba Medika
5. Notoadmodjo, 2007, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
6. Susanti, 2007, *Faktor-faktor risiko terjadinya preeklampsia berat di Rumah Sakit Dr. H. Soewondo Kendal*, <http://eprints.undip.ac.id/18342/1/ROZIKHAN.pdf> (diakses 11 Maret 2012 pukul 15.00).
7. Ida Ayu, 2009, *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Ibu Hamil Melakukan ANC*
8. Sari., 2011, *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap ibu Hamil tentang Pertumbuhan Janin dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan ANC di Puskesmas Pasar Minggu*, Skripsi : Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi S1 keperawatan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”. Jakarta
9. Notoatmodjo, 2010, *Promosi Kesehatan Ilmu Dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta